

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekumpulan gejala pada seseorang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal (hiperglikemi) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolute maupun relative (Smeltzer & Bare, 2007). Diabetes mellitus (DM) penyakit degenerative dan kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan perawatan pasien secara mandiri, untuk dapat mencegah efek komplikasi akut dan komplikasi jangka panjang. Penumpukan glukosa dalam darah dapat dikelola dengan 4 pilar yaitu diet, latihan fisik, obat-obatan dan penyuluhan (Smeltzer & Bare, 2007). Berbagai komplikasi dapat timbul pada organ tubuh pasien DM terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Suyono dkk,2013). Terjadinya kaki diabetik disebabkan oleh adanya kelainan pembuluh darah, kelainan saraf (neuropati) dan adanya infeksi. Kelainan saraf dapat mengenai saraf otonom, motoric dan sensorik, sedangkan kelainan pembuluh darah sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka (Misnadiarly,2009). Bila mengenai saraf sensori maka ditandai dengan perasaan baal atau kebal (parestesia), kurang berasa (hipestesia), terutama ujung ibu jari kaki terhadap rasa panas, dingin dan sakit. Kadang disertai pegal dan nyeri di kaki (Tambunan,2007).

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2025, jumlah klien Diabetes Melitus akan membengkak menjadi 300 juta orang (Sudoyo,2008). Menurut perkumpulan Endokrinologi (2015) di Indonesia pada tahun 2015 jumlah penderita Diabetes Melitus telah mencapai 9,1 juta orang, diperkirakan akan

meningkat menjadi 21,3 juta ditahun 2030. Jumlah penderita diabetes di Jawa timur menurut riskesdas (2013) mencapai 605,974 jiwa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Mulyorejo (September,2017) penderita diabetes mellitus sebanyak 112 orang. Sementara itu di posyandu lansia RW 1 kelurahan Mulyorejo Tengah terdapat 10 orang yang mengalami neuropati sedangkan di posyandu lansia RW 2 kelurahan Mulyorejo Tengah terdapat 8 orang pada laporan kegiatan posyandu lansia (Halimah, 2017)

Kaki diabetic adalah kelainan pada tungkai bawah yang merupakan komplikasi kronik Diabetes Melitus, suatu penyakit pada penderita diabetes bagian kaki dengan tanda dan gejala sering kesemutan (asimtomatis), jarak tampak menjadi lebih pendek, nyeri saat istirahat dan kerusakan jaringan (nekrosis,ulkus) (Waspadji,2009). Faktor yang mempengaruhi sensitivitas kaki antara lain jenis kelamin, usia, diet pendidikan dan pekerjaan (Endrianto,2012) Neuropati diabetic timbul akibat kondisi hiperglikemia yang berkepanjangan yang berakibat terhadap terganggunya sirkulasi darah yang kemudian dapat menghancurkan serat saraf dan satu lapisan lemak disekitar saraf. Saraf yang rusak tidak bisa mengirimkan sinyal ke otak dan dari otak dengan baik, akibatnya bisa kehilangan indra perasa. Kerusakan pada saraf perifer lebih sering terjadi , kerusakan dimulai dari jempol kaki serta berlanjut hingga telapak kaki dan seluruh kaki yang menimbulkan baal, parestesia (Misnadiarly,2010).

Menurut Eko Endriyanto (2012) aktifitas atau pergerakan tubuh sering diabaikan oleh setiap penderita DM, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu untuk melakukan senam (latihan fisik) oleh karena pekerjaan, usia yang tidak memungkinkan dan minat yang kurang untuk melakukan

aktifitas fisik, serta kurangnya pengetahuan akan pentingnya aktifitas fisik (senam). Sebab jika penderita diabetes mellitus tidak melakukan aktifitas fisik maka metabolisme otot yang terjadi hanya sedikit, sehingga pemakaian glukosa dalam darah berkurang, hal ini dapat menyebabkan penumpukan glukosa dalam darah, sehingga kadar glukosa dalam darah tinggi.

Menurut Eko Endriyanto (2012) dalam penelitiannya “Efektifitas Senam Kaki Diabetes Melitus Dengan Koran Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien DM Tipe 2”. Setelah diberikan perlakuan senam kaki DM dengan Koran selama 7 hari berturut-turut, pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan rata-rata sensitivitas sebesar 4.85, sedangkan pada kelompok kontrol tetap yaitu sebesar 3.56. dan hasil penelitian Dewi Oktavia (2013) dalam penelitian “Efektifitas Senam Kaki Diabetes Dengan Menggunakan Bola Plastik Terhadap Peningkatan Sensitivitas Kaki Pada Pasien DM Tipe 2” setelah diberikan perlakuan senam kaki DM dengan bola plastik terjadi peningkatan rata-rata sensitivitas sebesar 9.007, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 8.267.

Keunggulan senam kaki dengan menggunakan media kelapa dibandingkan dengan media lain adalah dapat memberikan rangsangan yang baik bertujuan membuat rileks dan melancarkan peredaran darah, memungkinkan darah mengantar lebih banyak oksigen dan gizi ke sel-sel tubuh, rangsangan pada titik-titik- saraf yang berhubungan dengan pancreas agar menjadi aktif sehingga menghasilkan insulin melalui titik-titik saraf yang berada di telapak kaki (Mangoenprasodjio, 2009 dalam Akhtyo, 2011)

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Penerapan Senam Kaki Dengan Menggunakan Kelapa

Untuk Meningkatkan Sensitivitas Kaki pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebelum dilakukan senam kaki menggunakan kelapa?
2. Bagaimana respon pasien saat pelaksanaan senam kaki menggunakan kelapa?
3. Bagaimana perubahan sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus tipe 2 sesudah dilakukan senam kaki menggunakan kelapa?

1.3 Obyektif

1. Mengidentifikasi sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebelum dilakukan senam kaki menggunakan kelapa.
2. Mengidentifikasi respon pasien saat pelaksanaan senam kaki menggunakan kelapa.
3. Mengidentifikasi perubahan sensitivitas kaki penderita Diabetes Melitus tipe 2 sesudah dilakukan senam kaki menggunakan kelapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan tentang senam kaki untuk meningkatkan sensitivitas kaki pada pasien Diabetes Melitus.
2. Senam kaki dapat dijadikan intervensi keperawatan komunitas untuk meningkatkan sensitivitas kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Mengembangkan aplikasi perawatan gerontik dalam memberikan senam kaki menggunakan kelapa pada penderita Diabetes Melitus tipe 2

2. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan pemberian senam kaki.

3. Bagi keluarga pasien

Sebagai masukan dan informasi tentang manfaat penatalaksanaan Diabetes Melitus tipe 2 untuk meningkatkan sensitivitas kaki dengan tindakan senam kaki menggunakan kelapa.

4. Bagi posyandu lansia

Untuk menambah pengetahuan sehingga senam kaki dengan menggunakan kelapa dapat digunakan penderita Diabetes Melitus tipe 2.